

PENGARUH PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI DI UNIVERSITAS CIPUTRA)

Roma Nainggolan, Universitas Ciputra

romauli.nainggolan@ciputra.ac.id

Dhia Harny, Universitas Ciputra

dfadhilah@student.ciputra.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh pendidikan *entrepreneurship* dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya. Populasi penelitian ini sebanyak 334 mahasiswa dengan sampel sebanyak 184 mahasiswa. Pengumpulan data dengan angket berskala *likert* dan di analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan *entrepreneurship* secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Lingkungan sosial secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi Universitas Ciputra untuk memberikan perhatian lebih pada keterlibatan peran keluarga dan dukungan teman supaya mahasiswa memiliki minat berwirausaha.

Kata Kunci: Lingkungan Sosial, *Entrepreneurship*, Minat Kewirausahaan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the influence of entrepreneurship education and the social environment on the students' interest in entrepreneurship at Ciputra University Surabaya. The population of this study was 334 students with a sample of 184 students. Collecting data using a Likert scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results showed that entrepreneurship education had a significant positive effect on interest in entrepreneurship. The social environment has a significant positive impact on student interest in entrepreneurship. The results of this study are input for Ciputra University to pay more attention to the involvement of family roles and support from friends so that students have an interest in entrepreneurship.

Keywords: *Social Environment, Entrepreneurship, Entrepreneurship Interest.*

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk produktif tertinggi di Indonesia diperkirakan pada tahun 2025-2030 dimana generasi milenial merupakan generasi yang lahir antara tahun 1981 – 2000. Henley (2017) menyatakan batas jangkauan usia

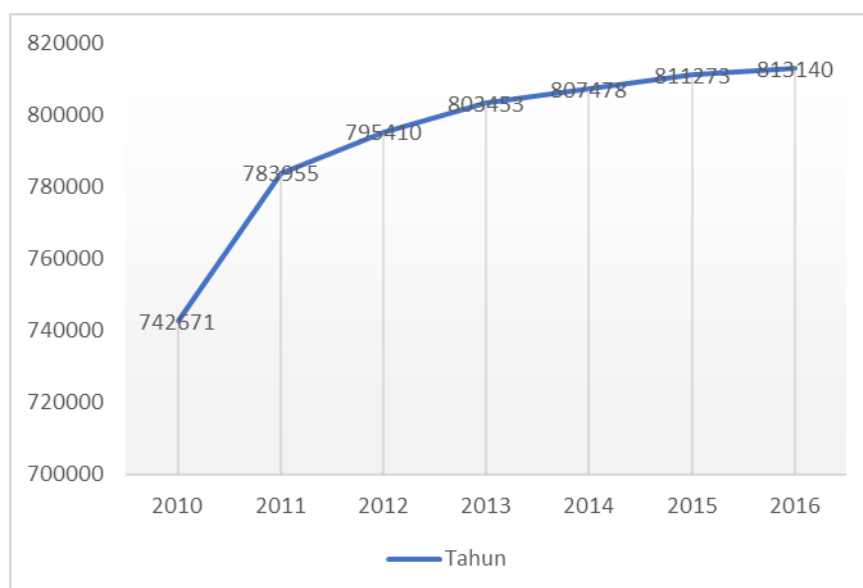
yang memiliki potensi besar dalam berwirausaha mengarah secara tidak langsung pada generasi Y atau biasa disebut generasi milenial. Generasi milenial merupakan kelompok yang lahir setelah tahun 1980 hingga sebelum tahun 2000. Diprediksi bahwa 10 tahun dari sekarang, total populasi Indonesia akan hidup di daerah perkotaan (Indiro, 2019).

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional ada sekitar 63 juta milenial atau penduduk dengan usia 20 – 35 tahun di Indonesia (Statistik Pemuda Indonesia, 2014). Pada usia tersebut mereka berada pada masa-masa produktifnya. Dominasi jumlah penduduk usia produktif saat ini dapat menjadi potensi dan peluang besar bagi Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan peluang berwirausaha.

Data dari Himpunan Pengusaha Muda Indonesia mengungkapkan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia pada tahun 2015 masih 1,6%, lalu pada 2017 menjadi 3,7% dari jumlah penduduk di Indonesia (HIPMI, 2018). Jika dibandingkan dengan negara-negara lain seperti Malaysia memiliki jumlah wirausahawan sebesar 5%, Singapura 7% dan Thailand 4,5%.

Suatu negara dapat dikatakan maju jika meningkatnya jumlah wirausahawan. Faktanya di Indonesia jumlah pengusaha masih jauh di bawah total penduduk. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya kolaborasi antara instansi-instansi terkait yang dapat membantu mendorong pertumbuhan pengusaha dan juga perekonomian Indonesia. Kerjasama pemerintah, pengusaha dan instansi pendidikan sangat diperlukan.

Pemerintah dan instansi pendidikan dapat saling bersinergi mewujudkan target kesejahteraan bangsa Indonesia di tahun 2045. Pemerintah Provinsi Jatim mulai berkontribusi mendukung hal ini. Terlihat dari data jumlah unit usaha di Jawa Timur terus meningkat tiap tahun yang ditunjukkan pada Gambar 1.1. Jumlah industri di Jawa Timur tahun 2010 – 2016.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2019) www.bps.go.id

Gambar 1. Jumlah Industri di Jawa Timur Tahun 2010 – 2016

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah usaha di kawasan Jawa Timur meningkat setiap tahun. Peningkatan jumlah usaha di Jawa Timur merupakan kontribusi institusi pendidikan. Institusi pendidikan tinggi mempersiapkan para sarjana siap membuka usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini dilakukan oleh Universitas Ciputra dengan memperlengkapi para sarjana memiliki usaha sendiri setelah lulus dari Universitas.

Sejak tahun 2010 sampai saat ini, jumlah mahasiswa yang berkarir di dunia wirusaha semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 1. Pada tahun 2010 sebanyak 201 orang berkarir di dunia wirusaha. Pada tahun 2017 meningkat menjadi 403 orang. Hal ini memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat khususnya untuk kota Surabaya dan juga provinsi Jawa Timur dalam menciptakan lapangan kerja.

Tabel 1. Jumlah lulusan Universitas Ciputra berkarir di dunia wirusaha

Tahun	Jumlah Entrepreneur	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Omset per bulan dalam Miliar
2010	102	93	899	3,4
2011	160	125	461	5,5
2012	165	144	1025	18,9
2013	273	157	357	31,5
2014	273	210	946	6,9
2015	221	198	5985	12,7
2016	318	283	4597	5,4
2017	403	357	7417	8,17

Sumber : *Departement Networking and Partnership Universitas Ciputra (2019)*

Pada tahun 2010 sebanyak 201 orang berkarir di dunia wirusaha. Pada tahun 2017 meningkat menjadi 403 orang. Hal ini memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat khususnya untuk kota Surabaya dan juga provinsi Jawa Timur dalam menciptakan lapangan kerja.

Universitas Ciputra sebagai institusi pendidikan yang berbasis *entrepreneurship* mengambil peran aktif untuk turut memberikan kontribusinya dalam hal mencetak pengusaha yang mampu bersaing tidak hanya di dalam negeri tetapi juga hingga tingkat internasional yang mampu bersama-sama membantu mencapai cita-cita bangsa negara Indonesia agar menjadi negara yang sejahtera.

Kontribusi yang telah diberikan Universitas Ciputra untuk menstimulus mahasiswanya sehingga berminat untuk berwirausaha dilakukan melalui aktivitas pembelajaran yang berbasis kewirausahaan, mulai dari semester satu hingga semester tujuh. Universitas Ciputra sendiri juga memiliki hari khusus dimana seluruh mahasiswanya wajib mempelajari kewirausahaan, yang biasa disebut Reboan.

Dalam menciptakan pendidikan kewirausahaan yang baik, dibutuhkan beberapa persyaratan seperti halnya metode, *mentor*, *mentee* dan lingkungan yang tepat dan mendukung. Universitas Ciputra telah memenuhi standar kurikulum MONE (*Ministry of National Education*). Dalam hal ini Universitas

Ciputra mendesain pembelajaran kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib untuk seluruh mahasiswa dari jurusan apapun dalam kurun waktu 7 semester.

INSPIRING WEDNESDAY MODEL			Sem 8
Final Project		New Venture Creation	Sem 7
DEPARTEMEN CORE SUBJECTS		New Venture Creation	Sem 6
International Business Mgmt		E5	International Biz
International Business Accountancy		E4	Innovation
International Hotel n Tourism Biz		E3	Retail
Culinary Business		E2	Start Up n online
Multimedia tech		E1	Personal Selling Skill
Biz information system			
Interior Design			
Fashion Design Business			
Visual Communication Design			
Psychology			

Sumber : *Inspiring Wednesday, Ciputra University Best Practice in Shaping Entrepreneurs in Higher Education*, Tony Antonio (2012)

Gambar 2. Model Reboan

Sejak semester satu hingga lima, mahasiswa mempelajari gambaran besar sebuah perusahaan seperti imajinasi dari sebuah bisnis (pengetahuan, kesempatan dan kreatifitas), partner yang potensial (partner yang potensial dan luas, reputasi yang baik), eksekusi bisnis (kemampuan mengambil risiko, kemampuan managerial, dan *customer service*) dan *ensuring the sustainability* (etika, inovasi, kemampuan bersosialisasi, dan *win win partnership*).

Sebagus apapun kurikulum yang dirancang oleh universitas, tidak dapat terlepas dari keputusan mahasiswa itu sendiri yang memilih Universitas Ciputra sebagai institusi pendidikan lanjutan, dimana mereka memiliki latar belakang motivasi, kematangan yang berbeda-beda, sehingga minat menjadi pengusaha mempunyai intensitas yang berbeda. Menurut Hendro (2011) faktor individu atau personal, tingkat pendidikan, kepribadian, prestasi pendidikan, dorongan keluarga, lingkungan dan pergaulan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.

Tabel 2. Persentase Jumlah *Entrepreneur* Lulusan Universitas Ciputra 2014 - 2018

Tahun	Jumlah <i>Entrepreneur</i>	Jumlah Mahasiswa	Persentase Jumlah <i>Entrepreneur</i> Universitas Ciputra
2014	273	815	33%
2015	221	996	22%
2016	318	1017	31%
2017	403	1056	38%
2018	483	1210	39%

Pada Tabel 2 menunjukkan persentase jumlah mahasiswa yang berkecimpung di dunia wirausaha pada tahun 2014 sebesar 33%, kemudian menurun di tahun 2015 dan 2016 dan kembali meningkat di tahun 2017 menjadi 38%. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi instansi pendidikan untuk menciptakan sistem pendidikan dan lingkungan kampus yang baik dan terintegrasi melalui peran orang tua juga lingkungan universitas dan sosialnya akan mempunyai kontribusi yang besar dalam meningkatkan minat menjadi

pengusaha, sehingga menjadi pengendali yang kuat untuk mulai terjun di dunia bisnis.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap peningkatan intensitas minat berwirausaha. Sehingga penelitian ini akan berkontribusi untuk evaluasi program pendidikan di Universitas Ciputra maupun institusi pendidikan lainnya. Hipotesa pertama yaitu pendidikan entrepreneurship berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Ciputra. Hipotesa kedua yaitu lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Ciputra.

Ardiyani dan Kusuma (2016) menyatakan bahwa hal yang mendasari keputusan seorang mahasiswa menjadi wirausahawan adalah orang tua. Orang tua mereka memberikan dorongan berupa pendapat akan sesuatu yang didasari oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, sehingga berguna untuk memberikan masukan dan mempengaruhi pilihan mahasiswa.

Burak & Selcuk (2019) mengungkapkan bahwa lingkungan merupakan lingkungan fisik, biologis, sosial, ekonomi dan budaya, dimana orang dan makhluk hidup lainnya memelihara hubungan mereka dan berinteraksi antara satu sama lainnya di sepanjang hidup mereka. Lingkungan sosial secara general menggambarkan sebagai lingkungan dimana institusi sosial dan hubungan terjadi (Burak & Selcuk, 2019). Sehingga lingkungan sosial dalam penelitian ini dibagi dua yakni faktor keluarga dan faktor lingkungan. Indikator dari lingkungan sosial dalam penelitian ini yaitu orang tua dan kerabat, teman-teman, universitas, suasana lingkungan kampus.

Selain dukungan keluarga, lingkungan universitas yang kondusif mendorong dan memfasilitasi mahasiswa membuat keputusan menjadi wirausahawan. Menurut Otuya *et al.*, (2013) bahwa universitas sebagai institusi pendidikan dapat menjadi tempat yang mendukung seseorang untuk mengembangkan minat sebagai wirausahawan. Sehingga penting memberikan pendidikan *Entrepreneurship* dalam proses pembelajaran.

Pendidikan *Entrepreneurship* merupakan pelajaran yang menambah pengetahuan serta pembentukan karakter wirausaha pada mahasiswa tentang seluk-beluk bisnis baik dari segi *soft-skill* dan juga *hard-skill* sehingga mahasiswa dapat menggunakan peluang-peluang yang ada di sekelilingnya untuk menciptakan usaha sendiri sebelum maupun setelah lulus kuliah (Rahmi, 2015).

Entrepreneurship adalah keberanian untuk berusaha atau berbisnis (Mushson, 2017). Secara signifikan ternyata program pendidikan kewirausahaan berkontribusi dalam kompetisi intensif perekonomian global melalui pengantar pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan, pemanfaatan semangat kewirausahaan dan minat; dan mempromosikan kreatifitas, inovasi dan perkembangan bisnis baru (DeTienne & Chandler, 2004; Duval-Couetil, 2013). Indikator pendidikan *entrepreneurship* Moberg *et.al* (2014) terdiri atas konten, metode, aktivitas, kompetensi dan pengalaman. Universitas Ciputra sebagai institusi pendidikan, mempunyai tujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha melalui pendidikan *entrepreneurship* dan lingkungan sosial.

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh diukur dalam dua pengertian, yakni *self-prediction* dan *behavioral intentions* (Kolvereid & Isaksen, 2006).

Self prediction merupakan prediksi diri berwirausaha. *Behavioral intention* merupakan perilaku keinginan berwirausaha. Minat berwirausaha dibagi menjadi tujuh poin menurut Yao *et al.*, (2016) yaitu pembelajaran kewirausahaan di universitas, minat berwirausaha di universitas, keinginan berwirausaha setelah lulus dari universitas, karir kewirausahaan, inisiatif kewirausahaan dan menyiapkan kewirausahaan berkelanjutan.

Penelitian Tentama *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pendidikan *entrepreneurship* dengan minat berwirausaha. Signifikansi hubungan ini dapat dilihat dari adanya perubahan peningkatan minat berwirausaha setelah diadakannya pendidikan wirausaha. Pendidikan *entrepreneurship* menjadi suatu faktor yang penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan semangat dan kebiasaan *entrepreneurship*, karena pendidikan menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, semangat, dan kebiasaan untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses di masa depan.

Penelitian Yao *et al.*, (2016) menyatakan bahwa adanya hubungan antara lingkungan dengan minat berwirausaha. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial berpengaruh signifikan dengan minat berwirausaha. Identitas sosial memainkan sebuah peran dalam transisi menuju kewirausahaan dengan mengeksplorasi pengetahuan baru Obschonka *et al.*, (2012). Identitas sosial individu sebagian besar diperoleh dari jejaring sosialnya. Lingkungan sosial secara umum termasuk hubungan interpersonal dari mahasiswa universitas yang sebagian besar diperoleh dari hubungannya dengan orang tua, kerabat dan teman-temannya Dukungan mereka menambah kepercayaan diri dalam berwirausaha pada mahasiswa universitas.

Berbagai penelitian diatas mengungkapkan bahwa peranan lingkungan sosial berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa. Maka penelitian ini berkontribusi memberikan himbuan kepada koordinator mata kuliah *entrepreneurship* program studi IBM supaya melibatkan peran keluarga dan dukungan teman dalam proses pembelajaran *entrepreneurship* sehingga mahasiswa semakin berminat berwirausaha. Karena selama ini peran lingkungan sosial lewat keluarga hanya terdapat di guild atau jurusan Family Business program studi IBM.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa Universitas Ciputra angkatan 2016 yang telah melalui pembelajaran *entrepreneurship*, yakni sebanyak 334 mahasiswa aktif berdasarkan data yang didapatkan melalui BAA (Biro Administrasi Akademik) Universitas Ciputra. *Sample* dalam penelitian ini sebanyak 184 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1+N_e^2} \text{ (Sugiono, 2015).}$$

Pengumpulan data primer melalui kuisisioner, dimana pertanyaan peneliti dan jawaban responden melalui kuisisioner dapat dikemukakan secara tertulis. Penyebaran kuisisioner yang dilakukan yaitu secara personal dan melalui media sosial. Pengukuran kuisisioner menggunakan skala pengukuran *attitude scale*, yakni dengan metode skala *likert*. Skala *likert* sendiri digunakan dengan tujuan

untuk mengukur opini, keyakinan dan sikap. Interval skala *likert* yang digunakan adalah 5 skala yang berupa 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = cukup setuju (CS), 4 = setuju (S), 5 = sangat setuju (SS).

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 2 variabel bebas yaitu pendidikan *entrepreneurship* (X1) dan Lingkungan (X2). Sedangkan variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y).

Menurut Kristianingsih *et. al.*, (2018: 46) bahwa regresi linier berganda digunakan ketika jumlah variabel independen lebih dari satu dan data variabel independen maupun dependen berupa interval atau rasio. Tujuan digunakannya regresi linier berganda adalah untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus *regresi linier* berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Y = Minat Berwirausaha,

α = konstanta,

β_1 = Koefisien variabel

X_1, X_1 = Variabel pendidikan *entrepreneurship* (X_1),

β_2 = Koefisien Variabel X_2 ,

X_2 = Variabel lingkungan (X_2),

e = *Error term*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi responden

Total jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 182 responden dari mahasiswa prodi IBM (*International Business Management*) semester 7 Universitas Ciputra Surabaya, yang sudah mengikuti pembelajaran *entrprenurship* mulai dari E1 hingga IBM *Practice* dan sedang menempuh pembelajaran IRBP (*Intergrated Real Business Practice*).

Karakteristik responden terbagi menjadi beberapa bagian dan diolah sebagai berikut: dari 182 responden, yang terdiri 93 responden atau 51% adalah pria dan sisanya sebesar 49% atau sebanyak 89 responden adalah wanita; mayoritas responden berusia 21 – 25 tahun, yakni sebesar 94% atau sebanyak 171 responden, sedangkan sisanya sebesar 6% adalah responden yang berusia ≤ 20 ; sebanyak 99 atau 54% responden beretnis Tionghoa, kemudian diikuti oleh etnis Jawa sebanyak 65 reponden atau sebesar 36%, sisanya adalah sebanyak 7% atau sebanyak 12 responden beretnis Bali dan 3% atau 6 responden sisanya beretnis lain yang tersebar di Indonesia.; dari total 182 responden atau sebesar 66% adalah mahasiswa yang berada di guild *Start-Up*. Sebesar 19% atau sebanyak 34 orang adalah responden yang mengambil *guild family business*. Sisanya sebesar 11% atau 20 responden adalah mereka yang berada di *guild Corporate Entrepreneurship*. Bagian terkecil sisanya sebesar 4% atau 7 responden merupakan responden yang berasal dari *guild social*.

Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner variabel Pendidikan *Entrepreneurship* (X1), Pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *mean* sebesar

4,02 artinya responden setuju untuk pernyataan pendidikan *entrepreneurship*. Pernyataan X1.8 “Mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah yang menyenangkan.” memiliki nilai standar deviasi tertinggi dibandingkan pernyataan lainnya, yakni sebesar 0,788, hal tersebut mengartikan bahwa jawaban pilihan responden heterogen (tidak konsisten). Pernyataan X1.6 “Saya paham konsep kewirausahaan” memiliki standar deviasi terendah dibandingkan pernyataan lainnya, yakni sebesar 0,540. Nilai tersebut menyatakan bahwa jawaban responden homogen (konsisten), sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa paham dengan konsep kewirausahaan.

Tabel 3. Deskripsi Variabel Pendidikan Entrepreneurship

Pernyataan	N	Mean	Standar Deviasi
X1.1	182	4.24	0.573
X1.2	182	3.84	0.661
X1.3	182	3.95	0.683
X1.4	182	3.98	0.660
X1.5	182	3.99	0.665
X1.6	182	4.15	0.540
X1.7	182	3.91	0.645
X1.8	182	3.77	0.788
X1.9	182	4.35	0.663
Pendidikan Entrepreneurship (X1)		4.02	

Variabel Lingkungan Sosial (X2) ditunjukkan pada Tabel 4. Nilai mean sebesar 4,17 artinya mayoritas responden menjawab setuju untuk pernyataan-pernyataan pada variabel lingkungan sosial. Pernyataan X2.1 memiliki nilai *mean* tertinggi dengan standar deviasi sebesar 0,559. Nilai tersebut menyatakan bahwa mahasiswa setuju bahwa orang tua dan kerabat (keluarga) mendukung mereka dalam berwirausaha, Pernyataan X2.4 memiliki nilai standar deviasi tertinggi, yakni sebesar 0,650 yang dapat diartikan bahwa responden pada pernyataan pertama bersifat heterogen, dimana dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki pendapat yang berbeda terkait lingkungan kampus mampu menciptakan lingkungan yang baik untuk berwirausaha. Sedangkan pada pernyataan X2.2 memiliki nilai standar deviasi terendah, yaitu sebesar 0,580 sehingga dapat diartikan bahwa jawaban responden pada pernyataan kedua bersifat homogen, dimana dapat diartikan mereka setuju bahwa teman mendukung mereka dalam berwirausaha.

Tabel 4. Mean dan Standar Deviasi Lingkungan Sosial

Pernyataan	N	Mean	Standar Deviasi
X2.1	182	4.37	0.559
X2.2	182	4.08	0.580
X2.3	182	4.12	0.637
X2.4	182	4.12	0.650
Lingkungan Sosial (X2)		4.17	

Variabel Minat Berwirausaha (Y) di tunjukkan pada Tabel 5. Mayoritas responden menyatakan setuju (*mean* 4,13) terkait pernyataan minat berwirausaha. Pernyataan Y1.2 “Minat berwirausaha muncul ketika saya

belajar di universitas” memiliki nilai standar deviasi tertinggi, yaitu sebesar 0,997 dimana hal tersebut menyatakan bahwa responden pada pernyataan kedua bersifat heterogen artinya mahasiswa memiliki pendapat berbeda terkait munculnya minat berwirausaha. Sedangkan Y1.1 “Pembelajaran kewirausahaan yang telah dipelajari di universitas membuat saya siap untuk berwirausaha” memiliki nilai standar deviasi terendah sebesar 0,647, dimana menunjukkan bahwa jawaban responden pada pernyataan pertama paling homogen. Artinya mayoritas mahasiswa siap untuk berwirausaha dimana sebanyak 59% dari responden menyatakan setuju dan 14% menyatakan cukup setuju.

Tabel 5. Mean dan Standar Deviasi Minat Berwirausaha

Pernyataan	N	Mean	Standar Deviasi
Y1.1	182	4.11	0.647
Y1.2	182	3.59	0.997
Y1.3	182	4.16	0.709
Y1.4	182	4.28	0.803
Y1.5	182	4.21	0.676
Y1.6	182	4.41	0.665
Minat Berwirausaha (Y)		4.13	

Uji Validitas

Uji Validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk tiga variabel, yaitu pendidikan *entrepreneurship*, lingkungan sosial, dan minat berwirausaha. Hasil uji ini disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Uji Validitas		
		Pearson Correlation	Nilai Sig. (2 tailed)	Kesimpulan
Pendidikan Entrepreneurship	X1.1	0.509	0	Valid
	X1.2	0.546	0	Valid
	X1.3	0.651	0	Valid
	X1.4	0.628	0	Valid
	X1.5	0.614	0	Valid
	X1.6	0.558	0	Valid
	X1.7	0.619	0	Valid
	X1.8	0.618	0	Valid
	X1.9	0.542	0	Valid
Lingkungan Sosial	X2.1	0.608	0	Valid
	X2.2	0.615	0	Valid
	X2.3	0.716	0	Valid
	X2.4	0.761	0	Valid
Minat Berwirausaha	Y1.1	0.669	0	Valid
	Y1.2	0.537	0	Valid
	Y1.3	0.682	0	Valid
	Y1.4	0.661	0	Valid
	Y1.5	0.684	0	Valid
	Y1.6	0.753	0	Valid

Berdasarkan Tabel 6 seluruh indikator pendidikan *entrepreneurship*, hasil uji validitas dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikan $< 0,05$, yaitu 0,000. Sama halnya dengan hasil uji validitas dari variabel lingkungan

sosial yang menunjukkan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid karena mempunyai nilai signifikansi < 0,005, yakni 0,000. Pada variabel minat berwirausaha, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator dari variabel minat berwirausaha dinyatakan valid karena mempunyai nilai signifikansi < 0,005, yaitu 0,000.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa seluruh variabel yaitu pendidikan *entrepreneurship*, lingkungan sosial, dan minat berwirausaha memiliki nilai *Cornbach's Alpha* lebih dari 0,600 sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut *reliable* atau dapat dipercaya. Menurut Darmawan (2015) suatu kuesioner dinyatakan *reliable* atau dapat dipercaya jika jawaban seseorang terhadap suatu pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan suatu konstruksi dinyatakan *reliable* jika menyerahkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,600.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Uji Reliabilitas	
	<i>Cornbach's Alpha</i>	Kesimpulan
Pendidikan Entrepreneurship	0,762	Reliabel
Lingkungan Sosial	0,607	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,777	Reliabel

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada tahap selanjutnya hasil regresi linear berganda. Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan hasil dari persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 2,425 + 0,296X_1 + 0,704X_2$$

Berdasarkan regresi linier di atas dapat diketahui nilai konstanta adalah positif, sebesar 2,425. Variabel pendidikan *entrepreneurship* berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil dari regresi dapat dilihat bahwa koefisien regresi pada variabel ini sebesar 0,296. Sehingga setiap satu peningkatan pada X_1 atau pendidikan entrepreneurship, maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,296 secara statistik dengan asumsi nilai dari variabel lain dianggap tetap. Variabel lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Berdasarkan hasil dari regresi dapat dilihat bahwa koefisien regresi pada variabel ini adalah sebesar 0,704. Sehingga dapat diartikan, setiap satu peningkatan pada X_2 atau lingkungan sosial, maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,704 secara statistik dengan asumsi nilai dari variabel lainnya dianggap tetap.

Tabel 8. Luaran Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,425	2,038		1,190	0,236		
X1	0,296	0,056	0,348	5,315	0,000	,774	1,293
X2	0,704	0,117	0,393	6,008	0,000	,774	1,293

Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik ada 4 Uji yang dilakukan yaitu Uji Normalitas, uji multikolinieritas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil asumsi klasik di jelaskan pada Tabel 9, dimana seluruh asumsi model regresi terpenuhi.

Tabel 9. Hasil Uji asumsi klasik

Uji Asumsi klasik	Hasil
Uji Normalitas	Data terdistribusi normal dengan <i>Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,20</i>
Uji Multikolinieritas	Tidak terjadi multikolinieritas dengan nilai tolerance VIF Pendidikan Entrepreneurship sebesar 0.774. Nilai tolerance VIF Lingkungan sosial 0,774.
Uji Heteroskedastisitas	Tidak terjadi heteroskedastisitas dengan nilai signifikan pendidikan <i>entrepreneurship</i> 0,437 dan lingkungan sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,658.
Uji Linearitas	Ada hubungan linier dengan nilai signifikan 0.000 untuk variabel Pendidikan Entrepreneur dan Lingkungan sosial.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis terdiri dari uji F dengan uji Anova, uji R (*square*) dan uji t. Uji F di jelaskan lewat Tabel 10, ditunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F < 0,05 yakni sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak untuk digunakan.

Tabel 10. Luaran Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	638.437	2	319.218	61.235	.000 ^b
	Residual	933.129	179	5.213		
	Total	1571.566	181			

Uji R dijelaskan lewat Tabel 11, ditunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,627 atau 62,7%. Nilai tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara variabel pendidikan *entrepreneurship* dan lingkungan sosial dengan variabel minat berwirausaha. Nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0,406, menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan dari variabel pendidikan *entrepreneurship* dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha sebesar 0,406 atau 40,6%, dimana sisanya sebesar 0,594 atau 59,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 11. Luaran Nilai R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.400	2.283	2.131

Uji t Dapat diketahui pada Tabel 8, bahwa nilai signifikansi uji t pada variabel pendidikan *entrepreneurship* dan lingkungan sosial sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$, maka kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel minat berwirausaha.

Pembahasan Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship terhadap Minat Berwirausaha.

Variabel pendidikan *entrepreneurship* berpengaruh terhadap variabel minat berwirausaha. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai pendidikan *entrepreneurship* maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa. Indikator tingginya nilai pendidikan *entrepreneurship* saat mahasiswa memahami tujuan pembelajaran kewirausahaan, memahami acuan pembelajaran dengan Rancangan Pembelajaran Studi (RPS) serta mahasiswa memahami materi yang diberikan sesuai dengan isi silabus. Hal ini yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha menjadi tinggi, demikian sebaliknya,

Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pendidikan *entrepreneurship* berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Ciputra khususnya pada mahasiswa prodi IBM (*International Business Management*) semester 7 dapat diterima. Hasil penelitian ini ternyata sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan *entrepreneurship* berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Hapsari, 2018). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu dari Tentama *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan *entrepreneurship* dapat meningkatkan minat berwirausaha, sehingga pendidikan *entrepreneurship* berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Program studi *International Business Management* di Universitas Ciputra memiliki sistem pendidikan *entrepreneurship* yang berbeda dengan program pendidikan lainnya, dimana mahasiswa diberikan pembelajaran tambahan yaitu IBM practice pada semester 6 dan IRBP (*Integrated Real Business Practice*) pada semester 7. Indikator variabel pendidikan *entrepreneurship* yang memiliki nilai *mean* tertinggi 4,35 yakni terkait pernyataan: mata kuliah kewirausahaan menjadi modal penting bagi saya untuk memulai berwirausaha. Nilai tersebut membuktikan bahwa setiap mahasiswa setuju bahwa mata kuliah kewirausahaan menjadi modal penting dalam memulai berwirausaha.

Pembahasan Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha

Variabel lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan sosial maka semakin tinggi pula minat berwirausaha. Indikator lingkungan sosial disini terdiri dari orangtua, kerabat, teman teman dan institusi Universitas. Semakin tinggi dukungan orangtua, kerabat, teman dan institusi Universitas maka semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa. Demikian sebaliknya, jika semakin rendah dukungan orangtua, kerabat, teman dan Universitas maka semakin rendah pula minat berwirausaha mahasiswa.

Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa IBM semester 7 dapat diterima. Hasil dari penelitian ini ternyata sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Yao *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh penting terhadap minat berwirausaha. Serta didukung penelitian dari Selçuk *et al.* (2019) menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Indikator variabel lingkungan sosial yang memiliki nilai mean tertinggi 4,37 yakni terkait dengan dukungan orang tua dan kerabat dalam berwirausaha dengan memberikan perhatian, penghargaan atau bantuan yang dirasakan individu. Nilai tersebut mengungkapkan bahwa keluarga memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan minat berwirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pendidikan *entrepreneurship* dan lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa IBM (*Internatioanl Business Management*) semester 7 di Universitas Ciputra. Oleh karena itu Universitas Ciputra sebaiknya mampu memberikan perhatian lebih pada keterlibatan peran keluarga dan dukungan teman supaya mahasiswa memiliki motivasi berwirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Antonio, Tony. (2012). *Inspiring Wednesday, Ciputra University Best Practice in Shaping Entrepreneurs in Higher Education. Journal of Entrepreneur and Entrepreneurship*, Vol 1 No. 1.
- Ardiyani, N., & Kusuma, A. (2016). Pengaruh sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- BURAK, E., & SELÇUK, H. (2019). EFFECT OF SOCIAL ENVIRONMENT AND PERSONALITY TRAITS ON ENTREPRENEURSHIP TENDENCIES OF STUDENTS: AN APPLICATION IN FOUNDATION UNIVERSITY. *Journal of Life Economics*.
- DeTienne, D. R., & Chandler, G. N. (2004). *Opportunity Identification and Its Role in the Entrepreneurial Classroom: A Pedagogical Approach and Empirical Test. Academy of Management Learning & Education*. <https://doi.org/10.5465/amle.2004.14242103>
- Darmawan, Didit. 2015. *Metodelogi Penelitian*, Metromedia

- Douval-Couetil, N. (2013). *"Assessing the Impact of Entrepreneurship Education Programs Challenges and Approaches"*. *Journal of Small Business Management* , Vol. 51 No. 3, pp 394 - 409.
- Hapsari, Tanti., Prita., Peran Lingkungan Kampus dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 6 No. , Hal 197 - 214
- Hendro. (2011). Dasar-dasar kewirausahaan. In Hendro, *Dasar- Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Henley. (2017, Mei 15). *Retrieved from Republika*: <http://www.republika.co.id>.
- HIPMI, 2018, Data Base National. <http://database-nasional-hipmi.org>
- Indiro Adinugroho et al., (2019). *Pandangan Kaum Muda Perkotaan Terhadap Demokrasi 2019*. Universitas Katholik Indonesia Indonesia Atmajaya.
- Kolvereid, L., & Isaksen, E. (2006). *New business start-up and subsequent entry into self-employment*. *Journal of Business Venturing*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2005.06.008>
- Moberg, K., Vestergaard, L., Fayolle, A., Redford, D., Cooney, T., Singer, S., Sailer, K. & Filip, D. 2014. *How To Asses and Evaluate The Influence of Entrepreneurship Education.A Report Of The ASTEE Project With A user Guide To The Tools*. pp.12.
- Muchson, M. (2017). *Entrepreneurship (Kewirausahaan)*. Bogor : Guepedia Publisher.
- Obschonka, M., Goethner, M., Silbereisen, R. K., & Cantner, U. (2012). *Social identity and the transition to entrepreneurship: The role of group identification with workplace peers*. *Journal of Vocational Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2011.05.007>
- Rahmi, E. (2015). *Re-Design Mata Kuliah Kewirausahaan Sebagai Upaya Melahirkan Entrepreneur Muda*. SNEMA.
- Selcuk, Hamide., and Burak, Emel. (2019). *Effect of Social Environment and Personality Traits on Entrepreneurship Tendencies of Stuent: An Application in Foundation University*. *Journal of Life Economics*, Vol. 6 Issue: 2, pp 199-132.
- Siti Asiah, Siti Jamilah dan Kristiningsih. (2016). *Metode Penelitian*. Surabaya.
- Tentama, F., Mulasari, S. A., Subardjo, & Widasari, S. (2019). *Entrepreneurship education to improve entrepreneurship intention*.

- Yao, X., Wu, X., & Long, D. (2016). University students' entrepreneurial tendency in China: Effect of students' perceived entrepreneurial environment. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*.
<https://doi.org/10.1108/JEEE-03-2015-0021>

